

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Universitas adalah bentuk lembaga pendidikan lanjutan yang dinamakan perguruan tinggi dan memiliki fakultas-fakultas, dalam fakultas tersebut mempunyai jurusan-jurusan atau program studi yang beragam. Universitas pada dasarnya adalah upaya memberikan kesiapan kepada mahasiswa untuk melanjutkan proses pendidikan yang lebih tinggi dan membantu kesiapan mahasiswa dalam berperan untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat. Perubahan lingkungan hidup yang terjadi dengan cepat menuntut peningkatan hasil pendidikan dari segala aspek. Harapan dari perubahan lingkungan hidup diikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berlangsung cepat adalah memberi sumbangan positif bagi perkembangan kemampuan mahasiswa di masa yang akan datang.

Mahasiswa dapat dikatakan sebagai kelompok dari generasi muda yang sedang belajar atau menuntut ilmu diperguruan tinggi, dengan jurusan atau program tertentu. Aktivitas mahasiswa adalah belajar. Belajar ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat dan belajar menjadi pemimpin. Kelompok ini menyandang sejumlah atribut diantaranya sebagai kelompok inti pemuda, kelompok cendikia atau golongan intelektual, calon pemimpin masa depan, manusia idealis dan kritis karena dipundak mahasiswa sebagian besar nasib masa depan suatu bangsa dipertaruhkan (As'ari, 2007)

Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh studi dapat dilihat dari prestasi akademik. Menurut Azwar (1998), pencapaian prestasi akademik tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya faktor sosial, dimana mahasiswa memiliki banyak peran yang harus dijalankan. Suparno mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya prestasi belajar, salah satunya ketidakmampuan mengatur tugas nonakademik sehingga menyita waktu belajar (Azwar, 1998).

Mahasiswa tidak bisa terlepas dari keterikatan dan keterbatasan waktu. Sebagaimana mahasiswa yang disibukkan dengan keadaan lingkungan luar kampus yang mengikat dan keterbatasan waktu. Mahasiswa didalam mempertahankan prestasi akademik perlu mengatur waktu dengan bijaksana. Dalam proses diluar perkuliahan pun mahasiswa memerlukan orang diluar kampus. Dalam hubungan dengan orang diluar kampus ini berarti setiap mahasiswa membutuhkan waktu yang dimiliki oleh orang lain. Demikian juga dalam suatu organisasi kemahasiswaan, suatu sistem dan fungsi organisasi tidak dapat berjalan dengan baik apabila masing-masing fungsi organisasi tersebut tidak dapat menyediakan waktu satu sama lainnya.

Seorang mahasiswa mempunyai kebutuhan sebagai pelajar di dunia perkuliahan dan harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik agar dapat mendapat membagi waktu dalam perkuliahan untuk menunjang prestasi yang akan dicapai. Mahasiswa harus dapat membagi waktunya untuk belajar, membaca kembali materi perkuliahan yang baru di dapatkan, menyelesaikan tugas, mengikuti praktikum, membuat laporan praktikum dan ujian, serta banyak-

banyak mencari informasi perkembangan terkini terhadap bidang program study yang sedang diambil untuk menambah wawasan pada keilmuannya. Tentu saja untuk memenuhi semua itu membutuhkan waktu yang banyak. Kebutuhan mahasiswa sebagai pelajar dan tanggung jawab mahasiswa sebagai organisator tersebut disatukan pada diri seorang aktivis. Organisasi juga memiliki bermacam-macam level, seperti yang terdapat pada jurusan adanya himpunan mahasiswa, kelompok belajar bidang keilmuan jurusan, maupun organisasi ekstra. Level fakultas seperti senat dan rayon organisasi ekstra kemahasiswaan. Hingga level universitas seperti dewan mahasiswa, komisariat organisasi ekstra kemahasiswaan, lembaga dakwah kampus serta unit kegiatan mahasiswa. Bersatunya peran sebagai seorang pelajar dan organisator dalam diri aktivis tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan seiring dan sejalan. Waktu sebagai aset yang terbatas harus diatur penggunaannya sebaik mungkin sehingga manajemen waktu adalah kebutuhan mutlak yang harus dikuasai oleh seorang aktivis.

Kepmen Dikbud nomor: 155/U/1998 (dalam Ahmaini, 2009:13) mengatakan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan diperguruan tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan sebuah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan, peningkatan kecendikiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Organisasi kemahasiswaan pada dasarnya menurut Widayanti (dalam Ahmaini, 2009:16) adalah wahana berlatih mahasiswa sepenuhnya diselenggarakan oleh, untuk, dan dari mahasiswa. Keberadaan, bentuk dan tempat organisasi tersebut sepenuhnya dikendalikan oleh mahasiswa itu sendiri. Organisasi kemahasiswaan ekstra maupun intra kampus harus menunjukkan tujuannya semata untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan potensi mahasiswa tersebut. Semakin banyak kegiatan yang positif yang ditimbulkan dari organisasi tersebut semakin baik untuk menunjang prestasi akademik yang akan diperoleh mahasiswa yang tergabung didalamnya.

Tuntutan yang tinggi terhadap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang mengikuti organisasi membuat mahasiswa untuk berupaya sekuat tenaga dalam membagi waktunya antara perkuliahan dan organisasi. Seorang akademisi di kampus, mahasiswa juga dibebankan oleh tuntutan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah, dari membuat makalah, membuat laporan praktikum, membaca referensi sebagai penunjang akademis. Sebagai seorang aktivis, mahasiswa diberikan kegiatan lainnya yang menjadikan hari-harinya semakin padat akan aktivitas.

Hal yang utama bagi seorang aktivis adalah membagi waktunya, jika penggunaan waktunya tidak mempunyai nilai yang berarti maka mahasiswa aktivis tersebut dapat dikategorikan sebagai orang merugi. Manajemen waktu tidak mudah untuk dilakukan, karena ini berhubungan dengan kebiasaan seseorang. Manajemen waktu yang baik di lihat dari seorang mahasiswa aktivis yang dapat menggunakan waktunya secara efektif, produktif dan efisien.

Mahasiswa yang mempunyai manajemen waktu yang baik akan menggunakan waktu sesuai dan mengarah pada perilaku yang lebih utama, yaitu untuk belajar dan menyelesaikan perkuliahannya, sedangkan mahasiswa yang mempunyai manajemen waktu yang buruk tidak akan mampu mengatur dan mengarahkan prioritas. Mahasiswa yang manajemen waktunya buruk tidak mampu menggunakan waktu dengan produktif, efektif, dan efisien, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang mahasiswa yang dengan manajemen waktu yang buruk akan berperilaku, lebih bertindak kepada hal-hal yang lebih memboroskan waktu untuk kegiatan yang kurang penting bagi dirinya dibandingkan dengan waktu untuk kegiatan akademiknya. Dengan manajemen waktu yang buruk, mahasiswa aktivis tidak mampu mengatur tingkat prioritas dan tujuan akhir dari kegiatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 11 februari 2014 dengan 9 mahasiswa Di fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, diketahui bahwa 6 dari 9 mahasiswa menggunakan waktunya untuk berorganisasi ekstra mahasiswa. Mereka memiliki waktu yang padat untuk menyelesaikan kebutuhan perkuliahan dan kebutuhan berorganisasi. Ketertarikan penulis juga diperkuat dengan hasil observasi menggunakan metode Tanya-jawab kepada 9 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. 6 dari 9 Mahasiswa mempunyai masalah manajemen waktu dalam mengatur jadwal perkuliahan dan berorganisasi.

Hasil wawancara dengan salah seorang aktivis (Inisial: A, Semester: 6, Fakultas: Psikologi):

*“sebenarna mah bagus ngikut organisasi ekstra teh, kita bisa memperluas wawasan kita, bisa belajar berorganisasi, memperjuangkeun hak mahasiswa. Tapi kebanyakan barudak mah IP na kecil karena tara ngerjakeun tugas, males masuk kuliah gara2 capek dikegiatan organisasi. Jadi teu bisa memanfaatkan waktulah. Waktu buat ngerjakeun tugas dipake rapat”* (Komunikasi Personal, tanggal 11 februari 2014)

Banyak kasus yang terjadi berlatar belakang dari kegagalan seorang aktivis dalam manajemen waktu yang dia miliki. Kasus ini dapat terjadi mulai dari kegagalan dalam perkuliahan seperti gagal lulus di mata kuliah tertentu dan harus mengulang tahun depan, indeks prestasi rendah atau di bawah rata-rata, hingga keterlambatan dalam kelulusan.

Pada tataran Universitas Islam Negeri Bandung khususnya fakultas psikologi, ditemukan 110 mahasiswa yang berusaha melakukan kegiatan berorganisasi. Mereka bergabung dalam kegiatan organisasi ekstra dan aktif dalam kegiatan tersebut dan banyak menguras waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan kebutuhan yang ada dikampus.

Mahasiswa fakultas psikologi yang setiap hari mempunyai kesibukan dalam perkuliahan dan praktikum psikologi, diharapkan mampu mengatur waktu perkuliahan dan organisasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Tetapi, realita yang terjadi dilapangan adalah mahasiswa mengalami kebingungan ketika

penggunaan waktu dalam berorganisasi terhadap kewajiban yang ada diperkuliahan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik.

Berikut adalah sample data IP 25 mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kampus di fakultas Psikologi UIN Bandung:

TABLE I.I

NO	Nama/Inisial	IP
1	WNW	2,71
2	TH	2,24
3	YB	2,07
4	IM	3,14
5	MA	3,05
6	LN	2,89
7	IS	2,78
8	NA	2,8
9	IAIS	2,34
10	RD	2,29
11	ENH	3,24
12	APG	2,9
13	AF	2,8
14	ARG	2,76
15	ANI	2,69
16	AM	2,56
17	AFI	2,56
18	EK	3,04
19	AMH	2,83
20	LF	3,17
21	QA	2,72
22	ZN	2,78
23	WK	2,78
24	RP	2,65
25	MS	2,61

Seperti sampel yang tertera diatas terdapat 20 dari 25 mahasiswa aktivis yang mempunyai IPK dibawah 3. Rata-rata dari sample IP mahasiswa aktivis

tersebut sebesar 2,73. Dari hasil sampel IP diatas dapat diduga bahwa mahasiswa belum mampu membagi waktu perkuliahan dan organisasi mereka dengan baik.

Dari fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini, dan direpresentasikan dalam judul penelitian **“Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis pada fakultas Psikologi UIN Bandung”** dengan subjek penelitian mahasiswa aktivis semester 2-6 Fakultas Psikologi UIN Bandung.

#### B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa aktivis pada fakultas psikologi UIN Bandung semester 2-6?

#### C. TUJUAN PENELITIAN

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat data empiris mengenai hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa aktivis pada fakultas psikologi UIN Bandung semester 2-6.

Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah ada hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa aktivis pada fakultas psikologi UIN Bandung semester 2-6.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama psikologi sosial dan psikologi pendidikan. Penelitian ini juga untuk memperkaya hasil yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai manajemen waktu dan prestasi akademik pada mahasiswa aktivis, selain itu juga sebagai dasar penelitian lebih lanjut terutama tentang variabel-variabel yang berkaitan tentang manajemen waktu dan prestasi akademik mahasiswa aktivis.
2. Dari segi praktis, Dengan mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa aktivis, diharapkan fakultas psikologi akan mendapatkan masukan dalam pengembangan kualitas mahasiswa khususnya dalam hal hubungan manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa aktivis. Fakultas psikologi akan lebih memperhatikan faktor manajemen waktu mahasiswa sehingga akan mampu mencetak mahasiswa yang berkemampuan memajemen waktu dengan baik.